
HUBUNGAN FAKTOR PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU 5R PEKERJA PABRIK ROTI LA-TANSA GONTOR PONOROGO

Dian Afif Arifah¹ Ali Machfud Baidowi¹ Ratih Andhika Akbar Rahma¹
Sisca Mayang Phuspa¹
¹Universitas Darussalam Gontor
dianafif@unida.gontor.ac.id

Abstrak

Penerapan program Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin (5R) pada industri kecil menengah di Ponorogo masih sangat rendah. Hal ini dikarenakan minimnya pemahaman pemilik industri dan pekerja mengenai pentingnya penerapan program 5R. Salah satu industri kecil menengah di Kota Ponorogo adalah Pabrik Roti La-Tansa Gontor. Berdasarkan observasi awal, dalam proses produksi di Pabrik Roti La-Tansa diketahui bahwa perilaku 5R pekerja masih sangat kurang sehingga mempengaruhi jalannya proses produksi dan kualitas produk. Menurut beberapa penelitian, perilaku 5R pekerja berhubungan dengan beberapa faktor terutama pengetahuan dan sikap. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan faktor pengetahuan dan sikap dengan perilaku 5R pekerja di Pabrik Roti La-Tansa. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain *cross-sectional*. Subyek penelitian berjumlah 12 orang. Instrumen pengukuran dan penilaian pengetahuan, sikap dan perilaku 5R pekerja menggunakan kuesioner dan *checklist*. Analisis data menggunakan uji chi-square dalam program SPSS versi 24. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku 5R pekerja dengan nilai untuk sikap *P-value* (Sig) sebesar 1,000 (*P-value* > 0.05) dan nilai untuk pengetahuan *P-value* (Sig) sebesar 1,000 (*P-value* > 0.05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku 5R pekerja di Pabrik Roti La-Tansa.

Kata Kunci: Pengetahuan, sikap, perilaku 5R

THE CORRELATION OF KNOWLEDGE AND ATTITUDE FACTORS TOWARD 5S BEHAVIOR ON LA-TANSA BREAD FACTORY WORKERS GONTOR PONOROGO

Abstract

*The implementation of the 5S program (seiri, seiton, seisō, seiketsu, and shitsuke) in small and medium industries in Ponorogo is still very low. This is due to the lack of understanding of industrial owners and workers regarding the importance of implementing the 5S program. One of the small and medium industries in Ponorogo is the La-Tansa Gontor Bread Factory. Based on preliminary observations, in the production process at the La-Tansa Bread Factory, it is known that the behavior of 5S workers is still very poor, which affects the production process and product quality. Based on the several research, the behavior of 5S workers is caused by several factors, including knowledge and attitudes and others. This study aims to analyze the influence of knowledge and attitude factors on the behavior of 5S workers at the La-Tansa Bread Factory. This study was an analytic observational study with a cross-sectional design. The research subjects were 12 respondents. Assessment instrument of knowledge, attitudes, and behavior of 5S workers using questionnaires and checklists. The data analysis used the chi-square test in the SPSS version 24 program. The results of statistical tests show that there is no relationship between knowledge and attitudes toward the behavior of 5R workers with an attitude value (Sig) of 1,000 (*P-value*> 0.05) and the value for knowledge (Sig) of 1,000 (*P-value*> 0.05). Thus it can be concluded that there is no influence between knowledge and attitudes towards the behavior of 5S workers at the La-Tansa Bread Factory.*

Keywords: Knowledge, attitude, 5S behavior

Pendahuluan

Perkembangan industri di Indonesia saat ini semakin meningkat pesat dari masa ke masa. Salah satunya adalah industri makanan dan minuman yang tercatat mengalami peningkatan yang signifikan. Menurut Kementerian Perindustrian, sepanjang tahun 2018 industri makanan dan minuman telah tumbuh sebesar 7,91 % dibandingkan tahun 2017 atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional yang berada di angka 5,17 % (KEMENPERIN, 2019). Perkembangan tersebut mendorong pelaku industri untuk siap berkompetisi dengan meningkatkan kinerja agar produktivitas dapat meningkat.

Lingkungan kerja yang tidak baik menyebabkan produktivitas menurun sehingga dapat berpengaruh terhadap kualitas produk yang dihasilkan (Devani, 2016). Salah satu upaya meningkatkan kinerja melalui faktor manusianya adalah dengan memperbaiki budaya dan perilaku kerja setiap pekerja. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan budaya kerja 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin).

Budaya kerja 5R meliputi kegiatan sehari-hari seperti kegiatan pemisahan barang-barang, penataan, pembersihan, dan pemeliharaan untuk menjadikan pekerjaan menjadi lebih baik (Elyanti, 2017). Penerapan budaya kerja 5R yang baik

mampu meningkatkan efisiensi, efektivitas, produktivitas serta kualitas produk. 5R bisa tercerminkan dalam perilaku seseorang yang dalam penerapannya dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Pabrik Roti La-Tansa merupakan unit usaha yang bergerak dalam bidang produksi makanan kecil, khususnya pembuatan roti dengan varian rasa. Pabrik Roti La-Tansa terletak di komplek Pondok Modern Darussalam Gontor tepatnya di desa Gontor kecamatan Mlarak, Ponorogo, Jawa Timur. Produk Pabrik Roti La-Tansa saat ini telah dipasarkan di lingkungan pondok dan masyarakat Ponorogo khususnya di kecamatan Mlarak. Proses pembuatan roti di Pabrik Roti La-Tansa dimulai dari peracikan bahan, pembuatan adonan, penggorengan, oven, serta packing. Pabrik Roti La-Tansa semakin berkembang setiap tahunnya. Hal ini dibuktikan dengan jumlah produk yang dihasilkan dan dipasarkan serta pesanan produk dari para distributor meningkat.

Hal ini tentu memaksa manajemen untuk terus ikut meningkatkan produktivitas dan kualitas produk yang dihasilkan agar produk Pabrik Roti La-Tansa mampu bersaing dengan produk dari perusahaan lain. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penerapan budaya kerja 5R di tempat kerja.

Berdasarkan pengamatan awal di Pabrik Roti La-Tansa menunjukkan bahwa kondisi penerapan 5R selama ini masih sangat kurang. Hal ini dibuktikan dengan kondisi tempat dan lingkungan kerjanya yang masih tidak tertata rapi, peralatan kerja yang masih berserakan, lantai yang kotor, serta perilaku 5R pekerja yang kurang. Faktor perilaku pekerja merupakan faktor yang sangat berhubungan dalam penerapan 5R, sehingga penelitian ini lebih fokus membahas perilaku 5R pekerja di Pabrik Roti La-Tansa serta faktor yang berhubungan.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan faktor pengetahuan dan sikap dengan perilaku 5R pekerja Pabrik Roti La-Tansa Gontor Ponorogo.

Tinjauan Teoritis

5R adalah metode yang diadopsi dari metode jepang yakni 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke). Metode ini digagas oleh Takashi Osada pada tahun 1980. Metode 5S merupakan metode yang digunakan untuk menciptakan dan menjaga kualitas lingkungan kerja di tempat kerja (Devani, 2016).

Menurut Elyanti (2017) perilaku adalah respon yang berupa tindakan atau kebiasaan dari seseorang berdasarkan apa yang telah dia pahami. Selain tindakan, hal lain yang dapat diamati yaitu pemikiran,

sikap dan pendapat seseorang. Perubahan perilaku seseorang dapat dihubungkan oleh beberapa faktor. Penelitian ini menggunakan teori Lawrence Green (Notoatmodjo, 2014). Berdasarkan teori Lawrence Green, faktor yang memiliki kontribusi atau hubungan dengan perilaku seseorang yaitu (1) faktor predisposisi meliputi usia, masa kerja, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, dan motivasi, (2) faktor pemungkin (*enabling factors*) meliputi ketersediaan fasilitas dan kemampuan sumber daya, (3) faktor penguat (*reinforcing factors*) meliputi pengawasan, *reward and punishment*, pelatihan, serta peraturan dan prosedur.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu observasional analitik dengan desain *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-April 2019 dengan lokasi penelitian di Pabrik Roti La-Tansa yang terletak di Gontor, Mlarak Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Jumlah pekerja yaitu 12 orang (*total sampling*). Variabel yang diteliti adalah pengetahuan dan sikap sebagai variabel independen dan perilaku 5R pekerja sebagai variabel dependen.

Teknik pengumpulan data melalui kuesioner dan observasi di lapangan menggunakan lembar observasi. Analisis

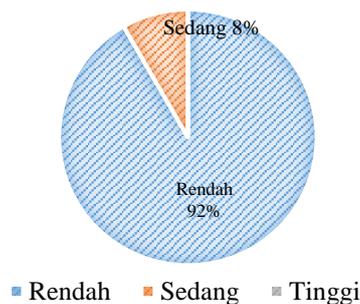
data yang digunakan adalah *editing*, *koding*, tabulasi, dan Uji Hipotesis menggunakan uji *chi square*.

Hasil

4.1 Analisis Univariat

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan

Untuk mengetahui sebaran responden berdasarkan pengetahuannya, tingkat pengetahuan responden secara deskriptif digambarkan pada diagram berikut;

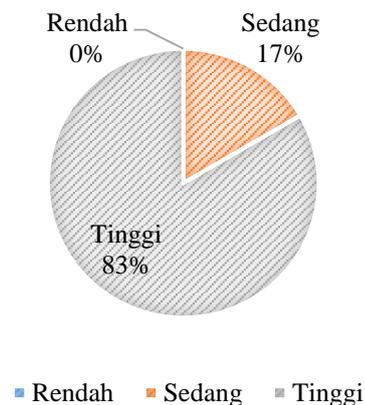


Gambar 1. Distribusi Pengetahuan Responden
Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan gambar 1, terlihat bahwa mayoritas pekerja di Pabrik Roti La-Tansa memiliki tingkat pengetahuan 5R yang rendah yakni 92 %. Tingkat pengetahuan pekerja diukur berdasarkan banyaknya pertanyaan yang dijawab benar pada kuessioner 5R yang dibagikan pada pekerja. Berdasarkan observasi lapangan, pekerja pabrik roti La-tansa samasekali belum mendapatkan sosialisasi atau penyuluhan terkait perilaku 5R. Hampir

semua pekerja mengatakan mereka baru mendengar istilah 5R tersebut.

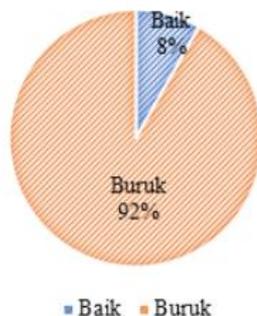
Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap



Gambar 2. Distribusi Sikap Responden
Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan gambar 2 terlihat bahwa rata-rata pekerja di Pabrik Roti La-Tansa memiliki tingkat sikap yang tinggi terkait penerapan 5R yaitu 83 %. Sikap pekerja terhadap perilaku 5R ini diukur berdasarkan persepsi atau kesetujuan pekerja terhadap penerapan 5R di tempat kerja. Kebanyakan pekerja setuju kalau perilaku 5R penting untuk diterapkan di tempat kerja.

Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku 5R



Gambar 3. Distribusi responden berdasarkan perilaku 5R

Berdasarkan gambar 3 diketahui bahwa 92 % responden memiliki tingkat perilaku 5R yang buruk. Perilaku 5R ini diukur berdasarkan hal-hal yang diterapkan pekerja ditempat kerja yang mayoritas belum memenuhi aspek 5R.

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap pekerja terkait perilaku 5R dilakukan analisis bivariat dengan hasil sebagai berikut :

Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku

Tabel 1. Tabulasi Silang Variabel Pengetahuan Dengan Perilaku

		Perilaku		Total	
		rendah	sedang		
Pengetahuan	rendah	Jumlah	10	1	11
		%	83.3%	8.3%	91.7%
	sedang	Jumlah	1	0	1
		%	8.3%	0.0%	8.3%
Total	Jumlah	11	1	12	
	%	91.7%	8.3%	100%	

Tabulasi silang antara variabel pengetahuan dan perilaku 5R pekerja yang digambarkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa prosentase terbesar ada pada pekerja dengan tingkat perilaku rendah dan tingkat pengetahuan rendah (83,3%). Hal ini menunjukkan bahwa pekerja dengan tingkat penerapan perilaku 5R yang rendah merupakan pekerja yang tingkat pengetahuan 5R nya rendah pula. Untuk mengetahui hubungan antara keduanya secara korelatif, dilakukan uji *chi-square* yang hasilnya sebagai berikut :

Tabel 2. Analisis Hasil Uji *Chi Square* hubungan variabel Pengetahuan dengan Perilaku

	Value	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,099 ^a	,753		
Likelihood Ratio	,182	,670		
Fisher's Exact Test			1,000	,917
N of Valid Cases	12			

Berdasarkan tabel 2 pada uji *chi square* diketahui bahwa nilai *p-value* (Sig) adalah sebesar 1,000 (*p-value* > 0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku pekerja.

Hubungan antara Sikap dengan Perilaku 5R

Tabel 3. Tabulasi Silang Variabel Sikap dan Perilaku

		Perilaku		Total	
		rendah	sedang		
Sikap	sedang	Jumlah	2	0	2
		%	16.7%	0%	16.7%
	tinggi	Jumlah	9	1	10
		%	75%	8.3%	8.3%
Total	Jumlah	11	1	12	
	%	91.7%	8.3%	100%	

Tabulasi silang antara variabel sikap dan perilaku 5R pekerja yang digambarkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa prosentase terbesar ada pada pekerja dengan tingkat perilaku rendah dan tingkat sikap tinggi (75%). Hal ini menunjukkan bahwa pekerja dengan tingkat penerapan perilaku 5R yang rendah justru merupakan pekerja yang sikap 5R nya tinggi. Untuk mengetahui hubungan antara keduanya secara korelatif, dilakukan uji *chi-square* yang hasilnya sebagai berikut;

Tabel 4. Hasil Uji *Chi Square* Hubungan Variabel Sikap dengan Perilaku

	Value	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.218 ^a	.640		
Continuity Correction ^b	.000	1.000		
Likelihood Ratio	.382	.536		

Fisher's Exact Test			1.000	.833
Linear-by-Linear Association	.200	.655		
N of Valid Cases	12			

Berdasarkan tabel 4, pada uji *chi square* diketahui bahwa nilai *p-value* (Sig) adalah sebesar 0,640 (*p-value* > 0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dan perilaku pekerja.

Pembahasan

Perilaku mencakup 3 domain, yakni pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan tindakan atau praktik (*practice*) (Notoatmodjo, 2014). Banyak penelitian tentang keterkaitan antara pengetahuan, sikap dan perilaku yang menunjukkan bahwa keterkaitan antara ketiganya sangat kuat. Namun hasil pada penelitian ini berbeda. Perilaku 5R pekerja pabrik roti La-tansa Gontor tidak berkorelasi secara signifikan dengan pengetahuan dan sikap 5R. Peneliti tidak menampik kemungkinan bahwa ada variabel lain diluar penelitian ini yang kemungkinan lebih berpengaruh terhadap perilaku 5R seperti sarana, fasilitas kondisi lingkungan dan lain-lain.

Menurut Rachmat (2013), faktor pengetahuan saja tidak cukup untuk mendukung perilaku seseorang. Pada penelitiannya yang melibatkan 150 orang,

diketahui bahwa meskipun para responden memiliki pengetahuan yang cukup mengenai bahaya merokok, namun tidak mempengaruhi perilaku mereka untuk tetap merokok. Rata-rata responden setuju bahwa merokok itu membahayakan kesehatan namun hal tersebut tidak mengurangi kebiasaan merokok mereka.

Penelitian tersebut mungkin relevan dengan penelitian ini kendati konteksnya berbeda yaitu perilaku merokok dan perilaku 5R. Namun Rachmat (2013) membuktikan bahwa pengetahuan dan sikap yang tinggi akan suatu hal belum tentu membentuk perilaku yang sesuai.

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian lain antara lain penelitian Elyanti, (2017) dengan hasil yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku 5R. Selain itu penelitian yang telah dilakukan oleh Septaviani. (2012) yang menyatakan bahwa tidak hubungan atau hubungan antara tingkat pengetahuan responden dengan praktik 5S.

Hal lain yang juga patut digarisbawahi dari penelitian ini yaitu bahwa pekerja samasekali belum mendapatkan wawasan mengenai 5R melalui penyuluhan, sosialisasi ataupun promosi dalam bentuk apapun. Hampir seluruh pekerja menyatakan mereka belum pernah mendengar istilah 5R sama sekali.

Hal inilah yang menyebabkan pengetahuan pekerja tentang 5R rendah. Namun dari analisis sikap, mayoritas dari mereka sebenarnya setuju akan prinsip-prinsip 5R. Dari hasil observasi diketahui bahwa perilaku yang kurang dalam penerapan 5R mungkin juga dipengaruhi oleh fasilitas, sarana dan tidak adanya kebijakan/SOP mengenai hal tersebut. Hasil wawancara dengan staff manajemen Pabrik Roti La-Tansa menyatakan bahwa fasilitas pendukung tidak memadai serta tidak adanya prosedur yang mewajibkan pekerja berperilaku 5R selama bekerja Meskipun keterkaitan antara hal tersebut dengan perilaku 5R perlu dibuktikan dengan adanya penelitian lebih lanjut.

Kesimpulan

Hasil penelitian tentang Hubungan Faktor Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku 5R pada Pekerja Pabrik Roti La-Tansa dapat disimpulkan sebagai berikut: Pengetahuan 5R pada pekerja Pabrik Roti La-Tansa tergolong rendah. Perilaku 5R pada pekerja Pabrik Roti La-Tansa tergolong rendah, dari seluruh karyawan, hanya 8,3 % saja yang telah menerapkan perilaku 5R dengan baik, dan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku 5R pekerja Pabrik Roti La-Tansa.

Saran

Saran yang dapat peneliti rekomendasikan adalah dengan dilakukannya penyuluhan tentang 5R guna meningkatkan pengetahuan pekerja Pabrik Roti La-Tansa, diterapkannya prosedur atau peraturan terkait 5R dengan baik oleh manajemen agar perilaku 5R pekerja juga semakin baik, serta dilakukannya penelitian selanjutnya tentang hubungan faktor lainnya yaitu faktor pendukung dan penguat dengan perilaku 5R pekerja di Pabrik Roti La-Tansa.

Daftar Pustaka

Devani, Vera, dkk. 2016. Analisis Penerapan Konsep 5S di Bagian Maintenance PT. Traktor Nusantara. *Jurnal Hasil Penelitian dan Karya Ilmiah dalam Bidang Teknik Industri*. No.02 Vol.02. 2016.

Rachmat, M., Thaha, R.M. and Syafar, M., 2013. Perilaku merokok remaja sekolah menengah pertama. *Kesmas: National*

Public Health Journal, 7(11), pp.502-508.

Elyanti, Nova. 2017. *Determinan Perilaku 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) Pada Perawat Kelas III di RSUD Pasar Rebo Jakarta*. Jakarta: Skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Jakarta.

Septaviani, Rima. 2012. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Praktik 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) pada Mekanik Bengkel Sepeda Motor X Di Kota Semarang*. FKM UNDIP, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Hal. 785-792.

Notoadmojo, S. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Kementrian Perindustrian. 2019. *Industri - Makanan-dan-Minuman-Masih-Jadi-Andalan* (<http://www.kemenperin.go.id/artikel/18465/>) (Accessed : 4 April, 2019).